

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak negara mengakui persoalan pendidikan merupakan persoalan pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal (Budiningsih, 2012: 1). Sehingga pendidikan memegang peran vital dalam kemajuan suatu bangsa baik secara moril maupun materil.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Bangsa yang besar dilihat dari segi kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Sebagai suatu proses, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dibutuhkan suatu kurikulum yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan proses pendidikan tersebut.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1994, 2004, 2006 hingga kurikulum terbaru yang akan diterapkan di tahun ajaran 2013/2014 atau dikenal dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum ini lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan (Mulyasa: 2013: 163).

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, tetapi pada kenyataannya kurikulum ini masih banyak mengalami kendala dalam implementasinya di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh gejala: pertama kemampuan guru dalam menganalisis kurikulum masih rendah, kedua kemampuan guru memvariasikan metode pembelajaran masih kurang tepat, ketiga kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran masih rendah, keempat kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran masih kurang tepat, kelima kemampuan guru dalam melakukan penilaian tindak lanjut kepada peserta didik masih kurang tepat, keenam kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, ketujuh kemampuan guru menggunakan sumber belajar yang digunakan masih terpaku pada buku paket, guru belum mengembangkan sumber belajar dari berbagai aspek kehidupan dari peserta didik (Sumar: 2014: 3). Berdasarkan penelitian yang

pernah dilakukan sebelumnya, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan kendala yang paling sering ditemukan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Menurut Rosalin (dalam Supardi, 2015: 25), penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara. Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Terdapat perbedaan antara penilaian hasil belajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, penilaian oleh guru lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional yang sistem penilaiannya menggunakan berbagai jenis instrumen. Banyaknya aspek penilaian ini yang menjadi kendala bagi guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Telaga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penilaian yang dilakukan guru lebih ditekankan pada aspek kognitif.
2. Instrumen tes sering dijadikan sebagai cara penilaian yang paling dominan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan penilaian pembelajaran fisika di SMA N 1 Telaga?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan penilaian pembelajaran fisika di SMA N 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada sekolah tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013, sehingga jika ditemukan adanya kendala, maka sekolah dapat mengambil tindakan berupa pencegahan maupun penyelesaian masalah.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Gorontalo tentang implementasi Kurikulum 2013 terutama dari segi pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik, sehingga jika ditemukan adanya kendala, pemerintah dapat segera mengatasinya.